

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA PEKANBARU

Ernawaty

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

ABSTRAK

Sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau sengaja dibuang yang berasal dari hasil aktifitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Kota pekanbaru merupakan salah satu kota yang tidak luput dari masalah sampah. Pengelolaan sampah Kota Pekanbaru meliputi perwadhahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir. Pengelolaan sampah saat ini belum menyelesaikan masalah secara optimal. Konsep Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat kota pekanbaru saat ini kebanyakan hanya dalam konteks pengangkutan sampah dari sumber sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA) yang kemudian akan menimbulkan dampak bagi lingkungan dan kesehatan di sekitar TPS berada yang didukung pula dengan perilaku masyarakat yang masih mencampur antara sampah kering dan sampah basah.

Jenis Penelitian adalah ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan fakta lapangan dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, studi dokumentasi yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan teori Handoko yang menyebutkan 4 fungsi manajemen yang diterapkan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Informan penelitian ini adalah staff administrasi Bidang Pengelolaan Sampah Kota Pekanbaru, Kepala Seksi Pengelolaan Limbah Padat Domestik Provinsi Riau, dan Ketua Swadaya Masyarakat "Tarai Mandiri". Untuk tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengelolaan sampah Kota Pekanbaru dan mengetahui faktor – faktor yang menghambat manajemen pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah Kota Pekanbaru belum maksimal, hal ini didasarkan pada konsep pengelolaan sampah yang masih belum berjalan maksimal terhadap perubahan konsep pengelolaan sampah yang lama menuju konsep pengelolaan yang baru dengan menggunakan konsep 3R (reduce, reuse dan recycle) yang dilakukan oleh pemerintah. Adapun faktor penghambat manajemen pengelolaan sampah adalah di karenakan sosialisasi, sarana dan prasarana, dan pengawasan.

Kata kunci : Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengawasan

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri dan pertambahan jumlah penduduk yang semakin meningkat dari tahun ketahun, meningkatkan sampah industri dan sampah domestik yang dihasilkan oleh penduduk sehingga semakin membebani tanah, udara dan sungai yang mengalir dalam wilayah perkotaan. Akibatnya bertambah jumlah penduduk yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, jarang sekali dalam suatu wilayah kota di temukan ruang terbuka yang dapat digunakan untuk daerah pemukiman.



Sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau sengaja dibuang yang berasal dari hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Pada dasarnya sampah sering kali dijumpai di semua tempat di perkotaan, baik itu sampah yang bersumber dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, pasar, dan lain-lain. Sampah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada lingkungan dan kesehatan. Misalnya timbunan sampah yang tidak dapat ditangani akan menyebabkan berbagai permasalahan baik langsung maupun tidak langsung bagi penduduk kota.

Pada Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No 8 tahun 2014 tentang pengelolaan sampah pasal 3 dijelaskan bahwa pengelolaan sampah dilaksanakan dengan tujuan :

- Mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih
- Menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat
- Meningkatkan peran aktif masyarakat dan pelaku usaha dalam pengelolaan sampah di daerah.
- Menjadikan sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai tambah.

Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota yang tidak luput dari masalah sampah. Persoalan sampah sepertinya tak pernah terselesaikan secara baik. Pemandangan sampah yang berserakan, seakan menjadi hal yang lumrah. Tidak hanya lambatnya Pemkot Pekanbaru dalam menangani sampah, terlebih masyarakatnya yang kurang sadar akan kebersihan. Saat ini Kota Pekanbaru menjadi Kota Metropolitan, tapi pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru masih primitif.

Pemerintah Kota Pekanbaru sendiri sudah menetapkan alur penanganan sampah yang disebutkan dalam peraturan daerah Kota Pekanbaru No 8 tahun 2014 tentang pengelolaan sampah pasal 15, penanganan sampah sebagaimana dimaksud dalam meliputi :

- Pemilahan sampah, dalam bentuk pengelompokkan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan sifat sampah.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang menguraikan dan mempergunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

- b. Pengumpulan sampah, dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau dari tempat pengelolaan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir.
- c. Pengangkutan sampah, dalam bentuk membawa sampah dari sumber atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju tempat pemrosesan terakhir.
- d. Pengolahan sampah, dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi dan jumlah sampah.
- e. Pemrosesan akhir sampah, dalam bentuk pengembalian sampah atau residu hasil pengelolaan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Dengan jumlah penduduk lebih dari satu juta jiwa yang semakin bertambah dan konsumsi yang meningkat maka mengakibatkan bertambahnya volume sampah hingga 350 ton perhari (2016) maka sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah tidak mampu menampung sampah yang ada di Kota Pekanbaru. Sangat minimnya jumlah TPA di Pekanbaru, menyebabkan sampah-sampah menjadi terlalu lama menumpuk di tempat pembuangan sementara (TPS). Di tambah lagi saat ini TPS tidak dilengkapi dengan kontainer, sehingga membuat sampah menjadi berserakan.

Penanganan sampah yang selama ini dilakukan hanya mengangkutnya dari tempat sampah pemukiman kota dan membuangnya ke tempat pembuangan sampah akhir atau membakarnya. Cara seperti itu kurang bisa mengatasi masalah sampah karena masih dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan berhubungan erat dengan sampah karena sampah merupakan sumber pencemaran. Permasalahan sampah timbul karena tidak seimbangnya produksi sampah dengan pengolahannya dan semakin menurun daya dukung alam sebagai tempat pembuangan sampah. Di satu pihak, jumlah sampah terus bertambah dengan laju yang cukup cepat, sedangkan di lain pihak kemampuan pengolahan sampah masih belum memadai.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Analisis Pengelolaan Sampah di Kota Pekanbaru** ”

2.2 Rumusan Masalah



Berdasarkan uraian diatas yang dipaparkan pada latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru ?
2. Faktor-faktor apa saja penghambat pengelolaan sampah Kota Pekanbaru ?

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengelolaan sampah Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat pengelolaan sampah Kota Pekanbaru.

Adapun manfaat dari penelitian mengenai pengelolaan sampah Kota Pekanbaru yaitu :

1. Penelitian ini akan mengetahui pengelolaan sampah Kota Pekanbaru
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait dalam mengelola sampah dan masukkan bagi instansi terkait, khususnya bagi Pemerintah Dinas Lingkungan Hidup dan kebersihan Kota Pekanbaru.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Konsep Manajemen

Gomes, (2002) mengatakan manajemen berasal dari kata to manage (bahasa inggris) yang artinya mengurus, mengatur melaksanakan dan mengelola. Menurut Yahya (2006) manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Manullang (2004) manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Kata manajemen sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Manajemen di kehidupan sehari-hari biasa diartikan sebagai cara mengatur, contohnya manajemen hidup sehari-hari, manajemen kerja, manajemen



perkantoran dan lain sebagainya. Suatu sistem agar dapat berjalan dengan baik di perlukan manajemen yang baik pula. Sistem tersebut misalnya suatu organisasi, perusahaan, daerah maupun negara. Apabila manajemennya kurang bagus, maka berjalannya sistem juga akan kurang berhasil.

Sedangkan Tisnawati dan Saefullah (2005) menyebutkan manajemen sebagai seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Menurut Ridhotullah dan Jauhar (2015) manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui serangkaian kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian orang serta sumber daya organisasi lainnya.

Setelah mendefinisikan manajemen yang pada dasarnya mempunyai empat kerangka : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Kegiatan tersebut dinamakan proses manajemen. Dalam beberapa literatur terdapat perbedaan selain dalam hal langkah-langkah tersebut terdapat pula perbedaan dalam menamakan proses manajemen. Akan tetapi hal ini di perjelas oleh Fattah (2004) yang ditampilkan oleh seorang manajer yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan.

Oleh karena itu manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspek agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Stoner (1996 : 10) mengatakan bahwa proses adalah cara sistematis yang sudah ditetapkan dalam melakukan kegiatan. Oleh karena itu manajemen memiliki beberapa proses yaitu :

a. Merencanakan

Merencanakan mengandung arti bahwa manajer memikirkan dengan matang terlebih dahulu sasaran dan tindakan serta tindakan mereka berdasarkan pada beberapa metode, rencana atau logika dan bukan berdasarkan perasaan.

b. Mengorganisasi adalah proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi, sehingga dapat mencapai sasaran organisasi.

c. Memimpin



Memimpin meliputi mengarahkan, mempengaruhi, dan memotivasi karyawan untuk melakukan tugas yang penting.

d. Mengendalikan

Mengendalikan adalah proses untuk memastikan bahwa aktifitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.

b. Management Persampahan

Pengelolaan persampahan di perkotaan merupakan suatu system yang saling berintraksi membentuk kesatuan dan mempunyai tujuan. Pengelolaan sampah suatu kota bertujuan untuk melayani penduduk terhadap sampah domestik rumah tangga yang dihasilkannya secara tidak langsung memelihara kesehatan masyarakat serta menciptakan suatu lingkungan yang baik, bersih dan sehat. Sampah padat dari permukiman merupakan bagian terbesar dari sampah yang timbul di Indonesia.

Pengelolaan sampah didefinisikan adalah semua kegiatan yang bersangkutan paut dengan pengendalian timbulnya sampah, pengumpulan, transfer dan transportasi, pengolahan dan pembrosesan akhir/ pembuangan sampah, dengan mempertimbangkan factor kesehatan lingkungan, ekonomi, teknologi, konservasi, estetika dan factor-faktor lingkungan lainnya yang erat kaitannya dengan respon masyarakat.

Penanganan sampah yang tidak baik dapat menimbulkan pencemaran sebagai berikut (hadiwiyoto,1983):

1. Sampah dapat menimbulkan pencemaran pada udara, akibat gas-gas yang terjadi dari penguraian sampah terutama menimbulkan bau yang tidak sedap. selain itu sampah mengakibatkan mengganggu penglihatan yaitu suatu area yang kotor yang mencemari area estetika.
2. Tumpukan sampah yang menggunung dapat menimbulkan kondisilingkungan yang tidak sesuai dengan kondisi lingkungan normal. Pada umumnya hal tersebut menimbulkan kenaikan suhu dan perubahan menjadi asam atau basa. Kondisi ini sekitarnya.

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah tersebut dapat berupa gas, cairan, uap dan padat. Permasalahan sampah perlu mendapat perhatian masyarakat mengingat semakin banyaknya sampah yang dihasilkan setiap hari sedangkan terdapat



keterbatasan lahan untuk mengolah dan menampung sampah-sampah tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk kepada kehidupan yang ramah lingkungan.

Terdapat 6 (enam) hierarki pengendalian (pengelolaan) sampah modern

antara lain:

1. Pencegahaan (prevention): mencegah timbulnya sampah di setiap aktivitas yang dilakukan.
2. Pengurangan (minimization) : menahan (mengurangi) timbulnya sampah di setiap aktivitas yang di lakukan.
3. Penggunaan (reuse): menggunakan kembali elemen dari sampah yang masih bias digunakan kembali.
4. Daur ulang (recycle): menjadikan sampah menjadi produk lain. terdapat 2 (dua) macam jenis daur ulang antara lain:
 - a. daur ulang naik : menjadikan sampah bernilai rendah menjadi produk bernilai tinggi (contoh: kerajinan dari Koran bekas).
 - b. daur ulang turun : menjadikan sampah bernilai tinggi menjadi bahan baku bernilai rendah (contoh) : sampah elektronika menjadi baku kabel.
5. Pemulihan energy (energy recovery): memanfaatkan sampah untuk dijakan energy alternative (contoh : pembangkit listrik,pembuatan pupuk,gas alam,dsb)
6. Pembuatan (disposal : membuang sampah ke tempat yang di tentukan secara khusus (contoh : pengukuran, incinerator/ tungku bakar, grafikasi dan solusi akhir lainnya.

Manajemen pengelolaan (pengolahan) sampah modern:

1. Pengurukan (landfill) : menguruk sampah dengan tanah di tempat tertentu (khusus) secara massif (kuantitas besar). Tempat pengurukan umumnya di bangun pada pertambangan, galian, terowongan, lubang ataupun ruang bawah tanah yang sudah tidak digunakan/ dipakai lagi. Pada metode pengurukan masa lampau menimbulkan masalah seperti sampah terbawa angin, menarik bintang kecil (kutu maupun tikus) serta menghasilkan lumeran air endapan sampah (air lindi sampah). Hasil lain dari metode pengurukan sampah ialah terbentuknya gas (umunya gas metana dan karbon dioksida/CO₂) yang di hasilkan melalui



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

anaerobic, dimana gas tersebut menghasilkan masalah bau dan gas efek rumah kaca. Pada metode pengurukan modern menambahkan lapisan plastic di dasar pengurukan untuk menampung air lindi sampah. Sampah yang dibuang juga di mamfaatkan terlebih dahulu, juga ditambahkan penutup untuk menghindari binatang kecil (kutu ataupun tikus tikus). Ditambahkan juga di dalamnya untuk mengumpulkan gas yang di hasilkan sampah untuk menjadi bahan bakar pembangkit listrik.

2. Pembakaran dengan tungku bakar (incineration) : proses ini mengurangi volume sampah pada jingga 30 % dari volume sampah padat sebelumnya.

Kartikawan (2007) berpendapat bahwa pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan di dalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian penimbunan sampah terpadu, ada 5 tahap proses yang di terapkan yaitu cegah, pakai ulang, daur ulang, tangkap energy, dan buang. Pengelolaan sampah secara bijak mampu meminimalisir kerusakan lingkungan dan meningkatkan ekonomi khalayak.

Sejati (2003) penanganan sampah tidaklah mudah karena sangat kompleks, mencakup aspek teknis dapat dijelaskan bahwa proses penanganan sampah meliuti beberapa fase, sebagai berikut :

1. tahap penampungan : masyarakat menampung sampah masing-masing di tempat sampahnya.
2. tahap pengumpulan sampah : pengumpulan sampah setempat dari sumber penghasil sampah, minalnya permukiman, pasar, perkotaan, sekolah dan jalan.
3. tahap pemindahan sampah : sampah diangkut menggunakan truk sampah dari TPS ke TPA.

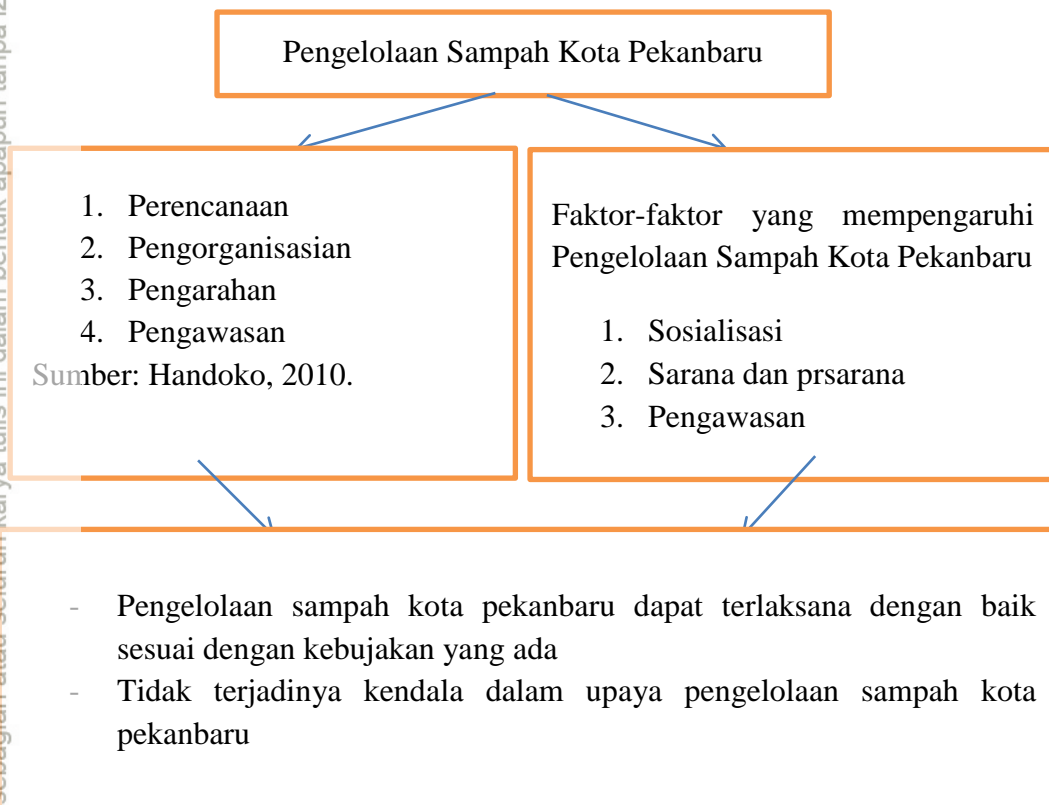
Nurmadi (2006), mengatakan manajemen persampahaan meliputi produksi, pengumpulan, transfer, transport, pengolahan, dan pemusnahan atau daur ulang. Dikota-kota di Indonesia, pada umumnya produksi sampah berasal dari berbagai studi tentang unsur sampah di kota-kota Indonesia ditemukan bahwa sebagian besar (70%) berasal dari makanan atau sampah organik yang mudah busuk.

c. Kerangka pemikiran



Berdasarkan masalah diatas Hartono (2008) menyatakan pola pengelolaan sampah terpadu, ada 5 tahap proses yang diterapkan, yaitu cegah, pakai ulang (reuse), daur ulang (recycle), tangkap energy (energy recovery), dan buang (disposal).

Gambar 1.1
Skema kerangka pemikiran penelitian
Pengelolaan sampah Kota Pekanbaru



METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di jalan datuk setia Maharaja No.4 Simpang Tiga, Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau. Lembaga yang terkait pada permasalahan yang penulis angkat adalah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa adanya hak otonomi kota dalam menyelenggarakan pemerintahan, adanya teknis keberhasilan kota yang ditangani oleh Dinas Lingkungan hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru.



b. Informasi Penelitian

Informasi penelitian adalah orang-orang yang diamati dan memberikan data beserta informasi, serta mengetahui dan mengerti masalah yang sedang diteliti. Adapun yang menjadi key informasi dalam penelitian ini adalah Staff Administrasi Bidang Pengolahan Sampah Kota Pekanbaru, Kepala Seksi Bidang Pengolahan Limbah Padat Domestik Provinsi Riau, dan Ketua Swadaya Masyarakat "tarai Mandiri". Teknik penunjukkan informan adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling dimana peneliti menentukan yang menjadi informan adalah orang mewakili karakteristik- karakteristik populasi untuk memperoleh data tentang pengelolaan Sampah Kota Pekanbaru.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisa terdiri data primer dan data sekunder, terkait dengan tujuan penelitian yakni data yang terkait dengan pengelolaan Sampah Kota Pekanbaru.

Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari informan penelitian, berupa kata-kata dan tindakan yang berhubungan dengan persepsi atau opini mengenai tentang pengelolaan Sampah Kota Pekanbaru. Data Primer ini diperoleh melalui wawancara dengan informan dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber kedua atau secara tidak langsung melalui dokumen program, laporan-laporan, dan data lainnya yang relevan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

- Observasi yaitu dimana peneliti mendapatkan data berdasarkan hasil pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta mengenai pengelolaan Sampah Kota Pekanbaru.
- Wawancara yaitu penelitian mengadakan Tanya jawab secara langsung pada informan guna memperoleh data mengenai permasalahan yang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

akan di teliti. Wawancara ini diadakan secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.

- Dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan data dengan melihat catatan tertulis dan dapat dipertanggung jawabkan serta menjadi alat bukti yang resmi.
- Studi kepustakaan mempelajari dan menganalisa sejumlah bahan-bahan tertulis, baik pendapat para ahli maupun dari perundang yang berlaku secara literatur-literatur yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian dan dokumen yang terkait dengan masalah yang dikaji.

Analisis Data

Setelah data diperoleh terkumpul, lalu disusun dan diklasifikasikan berdasarkan tema dan fokus penelitiannya. Penganalisa data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan teori dengan kondisi objektif yang ditemui di lapangan. Hal ini dilakukan dengan langkah-langkah dan tahapan-tahapan tertentu yaitu mengumpulkan data yang diperlukan, kemudian digolongkan menurut jenis dan spesifikasinya. Selanjutnya di analisa secara kualitatif dengan uraian serta penjelasan yang mendukung. Setelah itu dari hasil analisa ditarik kesimpulan yang merupakan hasil terakhir dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PERENCANAAN

Perencanaan merupakan penetapan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan dalam batas waktu tertentu untuk memperoleh hasil tertentu dengan menggunakan faktor-faktor tertentu. Perencanaan pada penelitian ini ditinjau mulai dari :

- **Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah.**

Kebijakan pengelolaan sampah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No.8 tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah. Dalam Peraturan Daerah tersebut dijelaskan bahwa Badan Lingkungan Hidup (BLH), Dinas Kebersihan dan Pertamanan diberi kewenangan untuk



pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru. Dalam pelaksanaannya Dinas tersebut ekerja sama dengan pihak kecamatan / UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah). Selanjutnya dinas yang berwenang dapat bermitra kerja dengan Badan Usaha untuk pengelolaan sampah.

Jawaban responden pada variable Perencanaan dengan indikator Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah berada kategori kurang terlaksana sebanyak 75 orang responden (72,12%) yang memberikan tanggapannya, dan jawaban responden pada kategori cukup terlaksana ada 19 orang (18,27%), yang memberikan jawaban terlaksana ada 10 orang responden (9,61%).

B. PENGORGANISASIAN

Pengorganisasian disini adalah adanya pembagian tugas dalam manajemen sampah, yang diukur dari :

a. Struktur Birokrasi

Dinas/ Instansi yang ditunjuk dalam manajemen pengelolaan sampah berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No.8 tahun 2014, adalah :

- Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP)
- Badan Lingkungan Hidup (BLH)

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru menunjuk kecamatan/UPTD untuk mengkoordinir sampah. Dinas Kebersihan dan Pertamanan bias bekerja sama dengan pihak swasta sebagai mitra kerja. Dalam hal ini DKP menunjuk PT. MIG (Multi Inti Guna) sebagai penyedia sarana dan prasarana pengangkutan sampah dan pengangkutan sampah itu sendiri.

Dari hasil penelitian distribusi jawaban responden mengenai struktur birokrasi manajemen sampah dapat diketahui pada tabel 4.10 :

Jawaban responden pada indikator struktur birokrasi berada pada kategori tidak sesuai sebanyak 55 orang responden (52,89%) yang memberikan tanggapannya, dan jawaban responden pada kategori kurang sesuai ada 29 orang (27,88%), yang memberikan jawaban sesuai ada 20 orang responden (19,23%).

b. Pembagian Tugas

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No.8 tahun 2014 tentang pengelolaan sampah dijelaskan bahwa tugas Dinas Kebersihan dan Pertamanan, Badan Lingkungan Hidup adalah sebagai berikut :

- Melaksanakan pengelolaan sampah dan memfasilitasi pengadaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah.
- Memfasilitasi, mengembangkan dan melaksanakan upaya pengurangan, penanganan, dan pemanfaatan sampah.
- Mendorong dan memfasilitasi pengembangan manfaat hasil pengelolaan sampah
- Melakukan koordinasi antar lembaga pemerintah, masyarakat dan dunia usaha agar terdapat keterpaduan dalam pengelolaan sampah

Jawaban responden pada indikator pembagian tugas dalam manajemen sampah berada pada kategori tidak sesuai sebanyak 50 orang responden (48,07%) yang memberikan tanggapannya, dan jawaban responden pada kategori kurang sesuai ada 33 orang (31,73%), yang memberikan jawaban sesuai ada 21 orang responden (20,20%).

Koordinasi

Dari hasil penelitian koordinasi yang dilakukan dalam mengelola sampah di 6 (enam) Kecamatan/UPTD Kota Pekanbaru dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan, Badan Lingkungan Hidup dengan pihak Kecamatan/UPTD dan PT.MIG sebagai mitra kerja. Koordinasi dilakukan melalui pertemuan untuk mengelola sampah di Kota Pekanbaru. Pihak DKP dan BHLH bertugas sebagai pengelola sampah, pihak Kecamatan/UPTD sebagai koordinator dalam mengelola sampah, PT.MIG sebagai mitra kerja bertugas menyediakan sarana dan prasarana angkutan sampah dan penyediaan angkutan armada angkutan sampah.

Jawaban responden pada indikator koordinasi dalam manajemen sampah berada pada kategori kurang dilakukan sebanyak 74 orang responden (71,15%) yang memberikan tanggapannya, dan jawaban responden pada kategori ada dilakukan 17 orang (16,34%), yang memberikan jawaban tidak dilakukan 13 orang responden (12,51%).

C. PENGARAHAN



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

➤ **Sosialisasi**

Sosialisasi dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan dan BLH kepada pihak Kecamatan/UPTD, dan pihak Kecamatan/UPTD mensosialisasikan kepada petugas operasional pengangkutan sampah dan Petugas Kebersihan (penyapu jalan). Sosialisasi yang diberikan meliputi:

- Mengenai jadwal pengangkutan sampah
- Teknik pengangkutan sampah
- Cara pengumpulan sampah
- Cara pembuangan sampah di TPS sampai TPA

Sosialisasi juga diberikan oleh pihak Kecamatan/UPTD kepada masyarakat mengenai :

- Arti pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat
- Tidak membuang sampah sembarangan
- Ikut berpartisipasi agar lingkungan tidak tercemar.

Dari hasil penelitian sosialisasi tidak pernah diberikan kepada pelaku usaha, akibatnya banyak sampah yang bertumpuk dilokasi pelaku usaha tersebut.

Jawaban responden pada indikator sosialisasi dalam manajemen sampah berada pada kategori kurang dilakukan sebanyak 68 orang responden (65,39%) yang memberikan tanggapannya, dan jawaban responden pada kategori tidak dilakukan ada 20 orang (19,23%), yang memberikan jawaban ada dilakukan 16 orang responden (15,38%).

➤ **Jumlah petugas operasional**

Dari hasil penelitian jumlah petugas operasional pengangkutan sampah di Kota Pekanbaru sebanyak 168 orang, petugas kebersihan 60 orang terdiri dari:

- a. 28 orang petugas operasional pengangkutan sampah di 6 (enam) Kecamatan/UPTD Kota Pekanbaru.
- b. 10 orang petugas kebersihan (penyapu jalan) di 6 (enam) Kecamatan/UPTD Kota Pekanbaru.



Petugas operasional sampah melakukan pengangkutan sampah pada pagi (pukul 7.30) dan sore hari (14.30). untuk petugas kebersihan atau penyapu jalan bertugas berdasarkan shift kerja/ 2 jam setiap harinya

Jawaban responden pada indikator jumlah petugas operasional dalam manajemen sampah berada pada kategori tidak sesuai sebanyak 51 orang responden (49,02%) yang memberikan tanggapannya, dan jawaban responden pada kategori kurang sesuai ada 38 orang (36,54%), yang memberikan jawaban sesuai 15 orang responden (14,42%).

D. PENGAWASAN.

➤ Observasi Lokasi.

Kecamatan/UPTD sebagai koordinator dalam memanaje sampah di Kota Pekanbaru, melakukan observasi ke lokasi TPS maupun TPS masing-masing 2 minggu sekali untuk mengetahui jumlah timbunan sampah setiap harinya, juga mengawasi armada angkutan sampah yang telah disediakan untuk mengetahui apakah jumlah armada angkutan sampah sesuai dengan besarnya timbunan sampah, termasuk armada angkutan sampah yang sudah disediakan oleh PT. MIG Kota Pekanbaru.

Jawaban responden pada indikator observasi lokasi dalam manajemen sampah berada pada kategori kadang-kadang dilakukan sebanyak 61 orang responden (58,65%) yang memberikan tanggapannya, dan jawaban responden pada kategori tidak pernah dilakukan ada 25 orang (27,89%), yang memberikan jawaban selalu dilakukan ada 14 orang responden (13,46%).

Evaluasi Pengelolaan Sampah.

Dari hasil penelitian evaluasi pengelolaan sampah dilakukan oleh pihak Dinas KKP (Dinas Kebersihan dan Pertamanan) dan BLH(Badan Lingkungan Hidup) kepada pihak Kecamatan/UPTD sebagai koordinator yang telah ditunjuk dalam memanaje sampah di Kota Pekanbaru. Evaluasi pengelolaan sampah yang dilakukan meliputi :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



- Jumlah timbunan sampah setiap harinya disetiap Kecamatan/UPTD.
- Jumlah sampah yang diangkut setiap harinya.
- Jumlah armada yang digunakan untuk pengangkutan sampah.
- Jumlah tenaga operasional pengangkutan sampah.
- Jumlah petugas kebersihan (penyapu jalan)

Jawaban responden pada indikator evaluasi pengelolaan sampah dalam manajemen sampah berada pada kategori kadang-kadang sebanyak 58 orang responden (55,77%) yang memberikan tanggapannya, dan jawaban responden pada kategori tidak pernah ada 31 orang (29,81%), yang memberikan jawaban selalu 15 orang responden (14,

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada dinas kebersihan dan pertamanan Kota Pekanbaru, Badan Lingkungan Hidup dan UPTD di 6 Kecamatan Kota Pekanbaru diperoleh kesimpulan yaitu :

1. Perencanaan meliputi : Implementasi kebijakan pengelolaan sampah, pendataan timbunan sampah, penetapan lokasi TPS dan TPA, persyaratan lokasi TPS dan TPA, teknik pengumpulan dan pengangkutan sampah, sarana dan prasarana sampah, jadwal pengangkutan sampah, dari hasil penelitian ternyata kurang terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan kebijakan pengelolaan sampah kurang diimplementasikan, pendataan timbunan sampah kurang sesuai dengan jumlah timbunan sampah, kurangnya lokasi TPS dan TPA, persyaratan lokasi TPS dan TPA kurang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, teknik pengumpulan dan pengangkutan sampah yang tidak jelas, kurangnya sarana dan prasarana pengangkutan sampah, dan jadwal pengangkutan sampah yang tidak rutin sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Pengorganisasian meliputi : Struktur birokrasi, pembagian tugas dan koordinasi, dari hasil penelitian termasuk pada kategori kurang baik. Hal ini dikarenakan struktur birokrasi yang tidak jelas, pembagian tugas yang tidak jelas, dan kurangnya koordinasi antar Instansi terkait dalam manajemen pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

3. Pengarahan meliputi : Sosialisasi dan jumlah pegawai operasional pengangkutan sampah, dari hasil penelitian termasuk pada kategori kurang baik. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi oleh Instansi terkait kepada masyarakat di setiap Kecamatan/ UPTD Kota Pekanbaru, juga kurangnya sosialisasi kepada petugas operasional pengangkutan sampah mengenai jadwal pengangkutan sampah setiap harinya.
4. Pengawasan meliputi : Observasi lokasi dan evaluasi pengelolaan sampah, dari hasil penelitian juga kurang baik. Hal ini dikarenakan kurangnya observasi dilakukan dalam mendata timbunan sampah dan kurangnya evaluasi pengelolaan sampah dilakukan di Kota Pekanbaru oleh Instansi terkait dalam hal ini Dinas Kebersihan dan Pertamanan, maupun Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru.

Saran

Adapun hal-hal yang disarankan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru maupun Badan Lingkungan Hidup, dan pihak Kecamatan/UPTD yang ditunjuk sebagai koordinator dalam pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru, dapat mengimplementasikan peraturan yang telah dibuat tentang pengelolaan sampah (Peraturan Daerah nomor 8 tahun 2014 tentang pengelolaan sampah), membuat perencanaan mengenai model manajemen sampah, menjelaskan pembagian tugas masing-masing Instansi terkait yang ditunjuk dalam pengelolaan sampah.
2. Untuk Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru maupun Badan Lingkungan Hidup, dan pihak Kecamatan/UPTD yang ditunjuk sebagai koordinator dalam pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru, dapat memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam menangani persoalan sampah di pemukiman masing-masing agar tidak terjadi pencemaran lingkungan, juga kepada petugas operasional dengan menjelaskan jadwal pengangkutan sampah setiap harinya.
3. Untuk Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru maupun Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru, dapat melakukan pengawasan terhadap pihak Kecamatan/UPTD sebagai koordinator



pengelolaan sampah di Kecamatan masing-masing mulai dari TPS maupun TPA, dan menambah sarana dan prasarana pengangkutan sampah.

4. Untuk Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru maupun Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru, dapat memberi peluang kepada pihak swasta sebagai mitra kerja seluas-luasnya dengan perencanaan yang jelas agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam manajemen pengelolaan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. dkk. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anniyah 2006. *Urgensi Manajemen Persampahan : Belajar Dari Kasus Kota Bandung*. Di akses pada tanggal 4 Desember 2006 pada halaman www.bantul.go.id.
- Basriyanta. 2012. *Manajemen Sampah di Yogyakarta*.
- Douglas. SE (2004). the politics of Nigeria Under Development Journal of Policy and development studies. 1(2)34-39
- Daft, Richard L. 2002. *Manajemen, Edisi Kelima, Jilid I*. Jakarta : Erlangga.
- Febrian Hadinata. *Volume dan Komposisi Sampah Rumah Tangga dan Pasar Kota Palembang tahun 2008*. Jurusan Teknik Sipil Universitas Sriwijaya.
- Gelbert M. Prihanto D. dan Suprihatin A. 1996. Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dan Wall Chart Buku Panduan Lingkungan Hidup. PPPGTNEDC: Malang.
- Handoko. T. Hani. 2003. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Handoko. T. Hani. 2010. *Manajemen edisi kedua*. Yogyakarta.
- Hasibuan Melayu. 2010. *Manajemen*. Jakarta.
- Hasibuan. H. Malayu. 2005. *manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Haikal Rahman. *Evaluasi Ekonomi Alternatif Teknologi Pengelolaan Sampah Perkotaan*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
- <http://m.c.handwhudyt.blogspot.co.id/2010/0/pengelolaan-sampah-di-jerman> oleh: Putri h. t. m. l.
- <http://www.academia.edu/7535780/belajar-disiplin-dari-cara-orang-jepang>



mengolah sampah.

<http://FazrulMandar25cppk.blogspot.co.id/2015/06/pengelolaan-sampah-di-Inggris.htm>. I.

<http://www.majalahversi.com/artikl/sistem-kebersihan-di-belanda-%E2%80%9Cdicari-kota-paling-kotor%E2%80%9D>.

<http://www.pcdd.go.th>. *Pengendalian Pencemaran Departemen (2003. mei) informasi & jasa. timbunan sampah di Thailand PCD [online]*.

Isbandi Rubminto. 2010. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta.

manuel C. Gentil. *Pengelolaan Sampah di Kota Belgia*. Copen Hagen. In Sumber Daya.

Kasim Iskandar. 2009. *Manajemen Perubahan*. Bandung.

ubis Ibrahim. 2005. *Pengendalian dan Pengawasan Proyek Dalam Manajemen*. Jakarta.

Manullang. M. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Pers.

Marnis. 2012. *Pengantar Manajemen*. Pekanbaru.

Muhammadi. E. Amirullah dan B. Soesilo. 2009. *Analisis sistem Dinamis Lingkungan Hidup Sosial, Ekonomi, Manajemen*. Jakarta.

Maria Ichsani. Naskah Publikasi Ilmiah. *Solo Recycle Craft Village di kawasan TPA Putri Campo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Masalah Manajemen Limbah di Wilayah Utara Malaysia. Oleh: Siti Hafizan. Universitas Teknologi MARA Pulau Pinang Malaysia.

Mugroho. Riant. 2010. *Publik Policy*.

Samudji. 2012. *Pembinaan Perkotaan di Indonesia*. Jakarta.

Marson. Wayne. 2010. *Pengantar Teori dan Praktek Analisis Kebijakan*. Jogjakarta.

Fitoyo. C. 2012. *Studi Komposisi Sampah Perkotaan Pada Tingkat Rumah Tangga*. Jakarta.

Harbu Anwar Mangku Negara. 2010. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung.

Pramuadya. 2010. *Permodelan Sistem Pada Perencanaan Mekanisasi Dalam Kegiatan Pemanenan Tebu Untuk Industri Gula, Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor*. Bogor.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Prosiding Seminar Penelitian dan Pengabdian FISIP Universitas Riau

Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 33 tahun 2010 *Tentang Pengelolaan Sampah*.

Rajendra Umar Kausal . *Pengelolaan Limbah Padat di Negara India dan Tantangan Masa Depan*. Departemen Teknik Sipil.